

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Return on Asset (ROA)*

2.1.1.1 Pengertian *Return on Asset*

Menurut Thian (2022:111), "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset."

Menurut Harahap (2010:305) "*Return On Asset (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar ROA ini, maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba." Jadi, semakin tinggi persentase *Return On Asset (ROA)*, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase ini maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Hery (2015:193) "*Return On Asset (ROA)* menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah

dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.”

Dari penjelasan para ahli diatas maka penulis kemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* berarti semakin tinggi pula perusahaan memperoleh laba bersih. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.1.2 Kegunaan *Return on Asset*

Menurut Hery (2015:193) kegunaan dari *Return On Asset* diantaranya:

1. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan taun sekarang
3. Untuk menunjukan kinerja keuangan suatu perusahaan;
4. Untuk menetapkan kebijakan-kebijakan serta pengambilan keputusan terkait masa depan perusahaan;
5. Untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam
6. mengelola seluruh aktiva perusahaan.

2.1.1.3 Unsur unsur *Return on Asset*

Menurut Lafau (2021) Unsur-unsur *return on asset* melibatkan unsur margin laba bersih dan perputaran total asset atau total aktiva. Dimana margin laba bersih dikalikan dengan perputaran total aktiva, kemudian margin laba bersih merupakan hasil dari laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan, sedangkan perputaran total aktiva merupakan hasil dari penjualan dibagi dengan total aktiva.

1. Margin Laba bersih

Menurut Harahap (2010:304) dalam Lafau (2021) “rasio ini menunjukkan seberapa besar persentasi pendapatan bersih dari setiap penjualan. Mencakup juga seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan”. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

2. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menurut Harahap (2010:305) dalam Lafau (2021) *Total assets turnover* (TATO) adalah “rasio yang menggambarkan aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin baik yang menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih berputar dan menghasilkan laba”.

2.1.2 *Return on Equity* (ROE)

2.1.2.1 Pengertian *Return on Equity*

Menurut Thian (2022:113) “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Hantono (2018:12) *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Menurut Hery (2015:194) *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Dari penjelasan para ahli diatas maka penulis kemukakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.1.1 Manfaat *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan Rasio ROE adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
2. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun dana sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman

2.1.2.2 2.1.2.3 Unsur unsur *Return On Equity*

Unsur-unsur *return on equity* melibatkan unsur laba bersih dan total ekuitas atau modal sendiri. Dimana laba bersih merupakan hasil dari penjualan dikurang dengan total biaya. Dari penjelasan diatas maka unsur unsur ROE adalah:

1. Laba Bersih

Menurut Sawir (2005:13) dalam Lafau (2021), “Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi”.

2. Total ekuitas

Setiap perusahaan mempunyai modal untuk dapat menjalankan usahanya, baik itu dari hasil pinjaman perbankan atau dari investor bahkan dari pemilik perusahaan. Menurut Keown dkk (2008:39) dalam Lafau (2021) “ekuitas meliputi investasi pemegang saham pada perusahaan dan laba kumulatif yang ditahan di dalam bisnis sampai tiba waktu neraca laba rugi dikeluarkan”.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu jenis efek yang paling banyak diperjualbelikan di Pasar Modal. Bahkan saat ini banyak emiten yang mencatatkan saham di bursa efek, dengan makin maraknya perdagangan saham dapat menarik investor untuk berinvestasi saham di bursa efek.

Menurut Kasmir (2017:183) “Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik merupakan pemilik Perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di Perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).”

Menurut Irham (2015:67), “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu Perusahaan; Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka penulis kemukakan bahwa saham merupakan surat berharga yang ditujukan sebagai bukti kepemilikan seseorang pada suatu perusahaan yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat diperjualbelikan. Saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik Perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan seseorang pada Perusahaan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di Perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Kasmir (2017:184) jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

1) Dari segi cara peralihan

a) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya

b) Saham atas nama (*registered stocks*)

Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu

2) Dari segi hak tagih

a) Saham biasa (*common stocks*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*, begitu pula dengan hak terhadap harta apabila Perusahaan dilikuidasi.

b) Saham Preferen (*preferred stocks*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat Perusahaan likuidasi.

2.1.3.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan dengan kekuatan pasar yang artinya bergantung pada kekuatan permintaan pembelian dan penawaran penjualan. Harga saham penutup merupakan

harga saham yang ditawarkan oleh penjual atau harga perdagangan terakhir pada satu periode.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham dapat diartikan sebagai berikut:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham."

Menurut Aziz (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai "harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya". Menurut Widodoatmojo (2012:30) saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian bergantung kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual).

Menurut Jogiyanto (2015:167) mengemukakan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, maka penulis kemukakan bahwa harga saham adalah harga jual yang berlaku di bursa efek pada

suatu waktu tertentu yang ditentukan oleh tingkat permintaan dan pembelian pelaku pasar terhadap saham yang bersangkutan.

2.1.3.4 Jenis Harga Saham

Menurut widoatmodjo (2012:164) Adapun jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena divide minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili

harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari Bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan tadi menjadi harga pasar pada saat terjadi transaksi. Jadi harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga ini merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Jadi harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mengindikasikan harga akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup.

6. Harga Tertinggi

Harga ini merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini digunakan untuk menentukan harga tertinggi yang terjadi pada waktu tertentu dalam kurun waktu tertentu.

7. Harga Terendah

Harga ini merupakan lawan dari harga tertinggi. Penggunaannya sama dengan harga tertinggi, bisa untuk mendeteksi transaksi harian, bulanan atau tahunan.

8. Harga Rata-rata

Harga ini merupakan perata-rataan dari harga tertinggi dan harga terendah. Mengetahui harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata cukup penting. Sebab dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam kurun waktu tertentu.

2.1.3.5 Faktor yang mempengaruhi Nilai Saham

Menurut Brigham yang diterjemahkan oleh Aziz (2015:81), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah dividen kas yang diberikan, dengan membagikan dividen dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan dividen dalam jumlah besar.
2. Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan devidennya dalam jumlah besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.
3. Laba per lembar (earning per share), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat

pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

4. Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara: (a) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. (b) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.
5. Tingkat resiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi resiko semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang diharapkan.

2.1.4 Kajian Empiris

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis sebagai berikut :

1. Dandi Nurul Hidayah, Alwi (2022) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net*

Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada PT Astra International, Tbk dengan nilai f hitung sebesar $4,063 > f$ tabel $3,59$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$.

2. Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi periode 2015-2018.
3. Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga saham perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) meneliti tentang Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Beberapa hal dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, *Return on Asset*

dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Namun *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

5. Nurhayati dan Deny Yudiantoro (2022) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil koefisien determinasi R² menunjukkan variabel ROA, ROE, dan DER mampu mempengaruhi harga saham sebesar 21.3%. Sedangkan 78,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.
6. Yun Fitriano dan Meiffa (2021) meneliti tentang Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Variabel *Return on Asset* (ROA) dengan Harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan $0,112 > 0,05$. Untuk variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dengan harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan $0,049 < 0,05$. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan seluruh variabel *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity*

(ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

7. Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana dan Nana Diana (2020) meneliti tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS dan DER memiliki efek negatif pada harga saham Syariah.
8. Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan variabel mediasi penuh dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham.
9. Nadia Islavella dan Nadia Roosmalitasari Sari (2022) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* dan

Cash Ratio terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2021). Hasil penelitian menunjukkan, dalam uji T Parsial yang dilaksanakan masing-masing variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak semua berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Kemudian dalam uji F Simultan menunjukkan seluruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

10. Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) meneliti tentang Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
11. Neneng Tita Amalya (2018) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted Rsquare sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen

yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan DER, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014.

12. Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) meneliti tentang Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8%, (3) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%.
13. Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan properti di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

14. Tiya Maryani dan Heikal Muhammad Zakaria (2020) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019. Hasil penelitian didapatkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,314, ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,00, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh nilai signifikansi 0,791.
15. Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi (2021) meneliti tentang Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Hasil penelitian didapatkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
16. Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine Mayasari (2021) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. Hasil penelitian mengemukakan ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE,

dan EPS secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS sebesar 85,27%, sedangkan 14,73% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

17. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R² adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, NPM, dan EPS dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
18. Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati (2019) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Net*

Profit Margin (NPM) secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

19. Elvira Rosa Tunjung Fatma (2020) meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini secara simultan ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 2015-2019.
20. Irawati Junaeni (2017) meneliti tentang Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Berikut penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Dandi Nurul Hidayah, Alwi (2022) Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	Variabel Independen : NPM Sujek Penelitian	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk.	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol.5, No.1, Januari 2022 (53-59) p-ISSN 2621-797X; e-ISSN 2746-6841 DOI:10.32493
2	Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020) Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE dan EPS	EPS Sujek penelitian	Variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Vol 9 No 3 (2020): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593
3	Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga saham perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	EPS dan DER Subjek penelitian	variabel ROA, EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1, 472-482. E-ISSN: 2829-2006
4	Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	EPS Tahun penelitian	Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Tetapi EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.	Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020, Hlm. 30-36 ISSN 2548-5881 (online) ISSN 2548-9283 (Print)

					Namun ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, namun EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
5.	Nurhayati dan Deny Yudiantoro (2022) Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	DER Tahun penelitian	Secara Parsial Variabel ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.	JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS) Volume 2, Nomor 3, Mei 2022: 311-321. E-ISSN: 2747-0938
6.	Yun Fitriano dan Meiffa (2021) Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen; ROA, ROE,	NPM Tahun penelitian	Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Variabel ROA dengan Harga Saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9(2).
7.	Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana dan Nana Diana (2020) Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham syariah	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen; ROE	EPS dan DER Subjek penelitian	ROE secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Sedangkan EPS dan DER memiliki efek negatif pada harga saham Syariah	AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif Vol.6 No.1 Tahun 2020 p-ISSN 2502-5376 e-ISSN 2715-0658

8.	Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)	Variabel Dependen: Harga Saham	EPS Subjek penelitian	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, vol. 7, no. 3, pp. 171-180, Jul. 2018
9.	Nadia Islavella dan Nadia Roosmalitasari Sari (2022)	Variabel Dependen: Harga Saham	<i>Curret Ratio dan Cash Ratio</i> Subjek penelitian	Secara Parsial ROA, ROE, <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan, dan Secara Simultan, ROA, ROE <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga saham di Perusahaan Pertambangan.	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol. 21, No. 1, Juni 2022. 67-80
10.	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Variabel Dependen: Harga Saham	DER, EPS dan MVA Subjek penelitian	menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.	JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206-218 ISSN: 2548-9917 (online version)
11.	Neneng Tita Amalya (2018)	Variabel Dependen: Harga Saham	NPM, dan DER Subjek penelitian	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan	JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan

	<i>Profit Margin dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	Variabel Independen; ROA, ROE,		ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Investasi) Vol.1, No.3, Maret 2018 Halaman: 157 – 181 ISSN (online) 2581-2777 & ISSN (print) 2581-2696
12.	Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	EPS Subjek penelitian	bahwa (1) return on asset, return on equity dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8%, (3) return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) earning per share berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%	Bisma: Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019 P-ISSN: 2476-8782
13.	Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) Pengaruh Return On Asset	Variabel Dependen: Harga Saham	DER dan EPS Subjek penelitian	bahwa variabel Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per	Jurnal Equilibiria Volume 5 No.2 Tahun 2018

	(ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan properti di bursa efek indonesia	Variabel Independen: ROA		Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Print ISSN 2503-1546
14.	Tiya Maryani dan Heikal Muhammad Zakaria (2020) Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	DER Subjek penelitian	bahwa ROA tidak berepengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,314, ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,00, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,791.	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 10 Oktober 2020: 1903-1912;
15.	Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan dan Mutiara M. Sianturi (2021) Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	CR, TATO dan DER Subjek penelitian	Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Current Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Debt Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Return On Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1, Januari 2022 e-ISSN 2548-9224 p-ISSN 2548-7507
16.	Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine Mayasari (2021)	Variabel Dependen: Harga Saham	EPS Subjek penelitian	ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga	Indonesian Journal of Economics and Management

	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Umum Kelompok BUKU 4	Variabel Independen: ROA, ROE,	Tahun penelitian	saham. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, dan EPS secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS sebesar 85,27%, sedangkan 14,73% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini	Vol. 1, No. 3, July 2021, pp. 544-560 e-ISSN 2747-0695
17.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017) Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	NPM dan EPS Subjek penelitian	Variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45	Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114 ISSN 2303-1174
18.	Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE,	NPM dan EPS Subjek penelitian	ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Return On Assets (ROA) memiliki hubungan	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 7 Juli 2018: 541-555; Online ISSN 2502-1508

	Index (JII) Periode 2011- 2015				negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Return On Equity (ROE) secara parsial memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Earning Per Share (EPS) secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.	Print ISSN 2407-1935
19.	Elvira Rosa Tunjung Fatma (2020) Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE	LDR, CAR dan NPL Subjek penelitian	bahwa ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini secara simultan ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 2015-2019.	JMM Online Vol. 4, No. 12, 1651-1663. 2020 Kresna BIP. ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X	
20.	Irawati Junaeni (2017) Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA	EVA, DER dan TATO Subjek penelitian	Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017 e-ISSN 2548-9224 p-ISSN 2548-7507	

Berdasarkan hasil uji F disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham

Rizki Agus Darmawan (2024) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar modal dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi sumber pendanaan yang relatif murah daripada perbankan. Selain itu, pasar modal dapat menjadi alternatif investasi bagi investor yang mencari pengembalian (modal) yang relatif tinggi dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan peluang investasi dalam usaha atau sejenisnya. Sepintas pasar modal memiliki ciri khas yang harus dipahami investor, yaitu kemampuannya dalam menyediakan dana kepada pihak yang membutuhkannya, sehingga diperlukan berbagai instrumen yang menjembatani antara mereka yang membutuhkan dana dengan penanam modal.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Aziz (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai “Harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Menurut widoatmojo (2012:30) saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian bergantung kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual).

Analisis terhadap rasio keuangan merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam melakukan investasi di pasar modal. Analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Asset*. Menurut Hery (2015:193) “*Return on Asset (ROA)* menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.” Seperti yang dijelaskan oleh Murhadi (2017) “Seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi Return on Assets (ROA), maka akan semakin baik harga saham”.

Terdapat hasil penelitian terdahulu dari Tina Novianti Sitanggang, Cristover Halomoan Manalu, dan Mutiara M. Sianturi (2021), Natasha Salamona Dewi dan

Agus Endro Suwarno (2022), dan Nurhayati dan Deny Yudiantoro (2022) yang mengemukakan bahwa ROA berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Adapun menurut penelitian dari Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020), Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020), Neneng Tita Amalya (2018), Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019), Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) Catur Fatchu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018) dan Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati (2019) yang mengemukakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

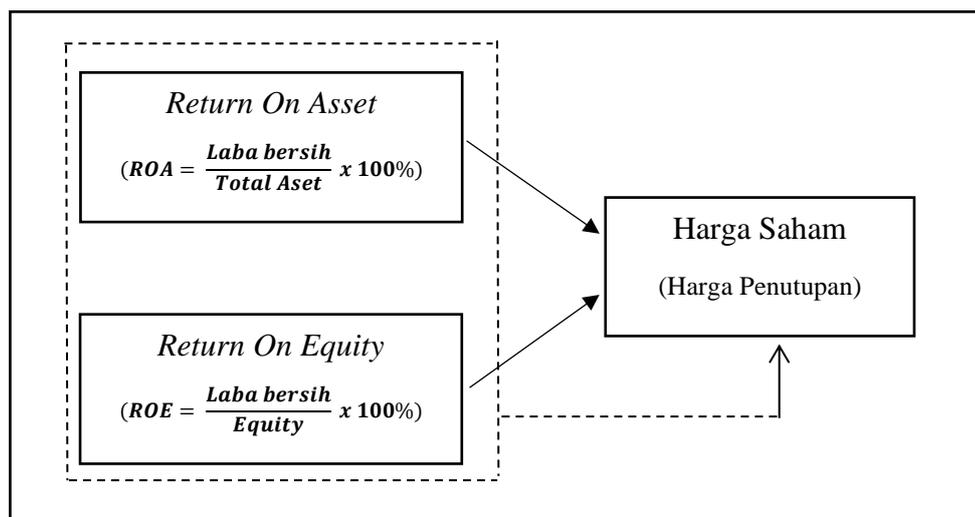
Rasio keuangan lainnya yang digunakan adalah *Return on Equity*. Menurut Thian (2022:113) “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.”

Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROE yang tinggi, maka para investor menganggap bahwa para perusahaan telah menggunakan modalnya dengan efisien dan seefektif mungkin, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pada kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan saham. Begitu sebaliknya jika *Return on Equity* perusahaan rendah, maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan dan kondisi tersebut akan mendorong harga saham turun sehingga pendapatan saham akan turun.

Menurut Abdullah, Soedjatmiko, dan Hartani (2016) mengemukakan bahwa mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, *Return on Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa laba perusahaan tersebut juga tinggi yang akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Terdapat hasil penelitian terdahulu dari Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020), Nurhayati dan Deny Yudiantoro (2022), Yun Fitriano dan Meiffa (2021), Dewi Kurnia, Dhea Prika Aprilliana dan Nana Diana (2020), Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018), Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) dan Tiya Maryani dan Heikal Muhammad Zakaria (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara positif terhadap Harga saham. Namun Adapun hasil penelitian dari Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020), Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) dan Neneng Tita Amalya (2018) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka model kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. *Return on Asset* dan *Return on Equity* secara partial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on Asset* dan *Return on Equity* Secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.